

**EDUKASI KARAKTERISTIK DAN MANFAAT TANAMAN OBAT BAGI  
PENGOBATAN KELUARGA*****EDUCATION ON THE CHARACTERISTICS AND BENEFITS OF MEDICINE  
PLANTS FOR FAMILY TREATMENT***

**Agus Yadi Ismail<sup>1</sup>, Yayan Hendrayana<sup>1</sup>, Ida Marina<sup>2</sup>,  
Sri Ayu Andayani<sup>2</sup>, Agus Yuniawan Isyanto<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Kehutanan Universitas Kuningan

<sup>2</sup>Fakultas Pertanian Universitas Majalengka

<sup>3</sup>Fakultas Pertanian Universitas Galuh

\*Email: agus.yadi@uniku.ac.id

(Diterima 30-01-2023; Disetujui 25-02-2023)

**ABSTRAK**

Pengetahuan tentang tanaman obat sangat penting karena dengan proses modernisasi dunia kesehatan dalam penggunaan tanaman obat akan berdampak terhadap kurang minatnya masyarakat membudidayakan tanaman obat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Kagok Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka Jawa Barat terhadap tanaman obat melalui kegiatan penyuluhan. Metode yang digunakan adalah pemberian materi, diskusi, dan praktik budidaya tanaman obat. Hasil kegiatan ini pengetahuan masyarakat tentang tanaman obat meningkat dilihat dari antusias masyarakat dalam mengikuti kegiatan penyuluhan hingga praktik budidaya tanaman obat.

Kata kunci: edukasi, tanaman obat, obat tradisional, manfaat, pengobatan keluarga

**ABSTRACT**

*Knowledge of medicinal plants is very important because the modernization process of the world of health in the use of medicinal plants will have an impact on the public's lack of interest in cultivating medicinal plants. This community service activity aims to increase the knowledge of the people of Kagok Village, Banjaran District, Majalengka Regency, West Java, on medicinal plants through outreach activities. The method used is the provision of material, discussion and practice of cultivating medicinal plants. The results of this activity increased public knowledge about medicinal plants, seen from the enthusiasm of the community in participating in counseling activities to the practice of cultivating medicinal plants..*

*Keywords: education, medicinal plants, traditional medicine, benefit, family treatment*

**PENDAHULUAN**

Indonesia memiliki tanaman obat yang melimpah yaitu sekitar 1.000-1.200 jenis tanaman di Indonesia telah dimanfaatkan untuk pengobatan tradisional ataupun bahan baku obat (Hidayat, 2006; Erwandri et al, 2022; Zamroni et al, 2017; Nugraha et al, 2015). Tanaman obat memiliki kandungan senyawa aktif yang dapat memberikan efek samping yang rendah dengan bekerja optimal di dalam tubuh (Sudiawati, 2019; Emilda et al, 2017). Juga dimanfaatkan untuk dapat meningkatkan pembangunan kesehatan dan pendapatan ekonomi serta menjadi cara agar sumberdaya tanaman obat dapat terjaga (Sitepu et al, 2011; Sudiawati, 2019).

Masyarakat dulu telah memanfaatkan tumbuhan, selain untuk kebutuhan hidup seperti bahan makanan juga memanfaatkan sebagai obat baik untuk menjaga kesehatan, stamina

ataupun mengobati penyakit (Hikmat, 2011; Sari et al, 2015; Mentari et al, 2020; Kusbandari, et al 2020). Fitri et al (2019) menyatakan bahwa proses modernisasi dalam bidang kesehatan memengaruhi masyarakat untuk meninggalkan tanaman obat dan beralih menggunakan obat kimia. Kemudian akan berdampak terhadap kurang minatnya membudidayakan tanaman obat (Saptana et al, 2012). Sejalan dengan itu, pengetahuan masyarakat terhadap tanaman obat akan hilang. Berdasarkan penelitian Julianti et al (2020), informasi tentang tanaman obat menjadikan sebuah sarana pembentukan karakter dan kemandirian bagi masyarakat dalam pengobatan tradisional.

Oleh karena itu, pengetahuan tentang tanaman obat sangat penting dan perlu adanya kegiatan penyuluhan dalam rangka pengenalan tanaman obat di lingkungan Desa Kagok Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka. Kegiatan penyuluhan tanaman obat mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang tanaman obat (Stevani et al, 2020; Rahmawati et al, 2019; Nisaa et al, 2022; Kusbandari et al, 2020; Febriansyah, 2017). Dengan demikian, diharapkan dengan kegiatan penyuluhan ini mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang tanaman obat.

## **BAHAN DAN METODE**

Kegiatan penyuluhan dilakukan di Desa Kagok Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat pada tanggal 7-8 Oktober 2022. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan dengan peserta yang terdiri atas masyarakat setempat, kelompok wanita tani, hingga perangkat desa.

Prosedur yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini dibagi dua tahapan. Tahapan pertama merupakan tahapan persiapan, baik itu koordinasi dengan pihak desa, penentuan waktu dan tempat kegiatan, mempersiapkan alat dan bahan untuk keperluan penyuluhan, dan membuat undangan kegiatan. Tahapan kedua yaitu tahap pelaksanaan berupa pemberian materi penyuluhan disertai diskusi dan praktik budidaya tanaman obat kepada peserta kegiatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Kagok Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka dilaksanakan pada kelompok Wanita tani (KWT) Plamboyan dengan peserta berjumlah 30 orang.

1. Kegiatan edukasi dimulai dengan pemberian materi tentang tumbuhan obat meliputi manfaat, jenis, bagian yang digunakan, dan cara budidaya. Pemberian materi ini

dilakukan dengan memperlihatkan secara langsung tanaman obat untuk memudahkan peserta memahami materi dan setelah itu dilakukan diskusi Bersama. Adapun kegiatan pemberian materi dan diskusi dapat dilihat pada Gambar 1 dan 2.



**Gambar 1. Pemberian Materi Tentang Karakteristik Tanaman Obat**



**Gambar 2. Diskusi dengan Peserta Penyuluhan Terkait Manfaat Tanaman Obat Keluarga**

## 2. Tahap Praktik

Kegiatan selanjutnya adalah praktik budidaya tanaman obat, tujuan budidaya tanaman obat adalah untuk memanfaatkan lahan kosong di pekarangan rumah, dan kemudian berguna untuk peningkatan kesehatan masyarakat (Kusbandari et al, 2020). Praktik budidaya tanaman obat diawali dengan penjelasan cara menanam dan alat yang digunakan untuk mendukung budidaya, kemudian masing-masing peserta diberi kesempatan untuk mempraktikkan budidaya tanaman obat. Dilihat dari kegiatan penyuluhan ini bahwa peserta

sangat antusias dengan mengikuti penyuluhan hingga praktik budidaya tanaman obat. Kegiatan budidaya tanaman obat dapat dilihat pada Gambar 3.



**Gambar 3. Praktik Budidaya Tanaman Obat**

Berdasarkan evaluasi di akhir kegiatan pengabdian edukasi tanaman obat terhadap masyarakat teridentifikasi 27 orang memahami penggunaan dan manfaat tanaman obat, sedangkan 3 orang belum memahami karena baru mengenal tanaman obat. Hal ini dapat dipahami bahwa edukasi terkait pengetahuan masyarakat terhadap tanaman obat tidak bisa satu kali, tetapi perlu dilakukan tindak lanjut secara intensif dan terjadwal. Dari kegiatan ini diharapkan dilakukan pengembangan produk berbahan baku tanaman obat yang memiliki manfaat pada Kesehatan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Kegiatan penyuluhan tentang tanaman obat telah selesai dilaksanakan dengan tahapan-tahapan yang dimulai dari pemberian materi, diskusi, dan praktik budidaya tentang tanaman obat.
2. Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan ini terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat, khususnya Kelompok Wanita Tani (KWT) Plamboyan Desa Kagok Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka terkait dengan tanaman obat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Emilda, E., Hidayah, M., Heriyati, H. 2017. Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Studi Kasus Kelurahan Situgede, Kecamatan

- Bogor Barat). *Sainmatika: Jurnal Ilmiah Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 14(1), 11–20.
- Erwandri, E. 2020. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Tanaman Obat Keluarga Di Kelurahan Teratai. *Journal of Community Sevice*. 2(2): 214-218.
- Febriansyah, R. 2017. Pemberdayaan Kelompok Tanaman Obat Keluarga Menuju Keluarga Sehat di Desa Sumberadi, Mlati, Sleman. *Jurnal Berdikari*. 5(2): 80-90.
- Fitri, W.E., Feni, R.G., Oktariyani, D., Adewirli, P. 2019. Pelatihan dan Pendampingan Budidaya Tanaman Obat Keluarga di Pekarangan Masyarakat Sekitar TPA Air Dingin. *Jurnal Abdimas Sainatika*. 1(1): 145-153.
- Hidayat, S. 2006. Tumbuhan Obat Langka di Pulau Jawa: Populasi dan Sebaran. Bogor: Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Boogor, LIPI.
- Hikmat, A., Zuhud, M.A.E., Siswoyo, Sandra, E., Sari, K.R. 2011. Revitalitas Konservasi Tumbuhan Obat Keluarga (TOGA) Guna Meningkatkan Kesehatan Dan Ekonomi Keluarga Mandiri Di Desa Contoh Lingkar Kampus IPB Darmaga Bogor. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*. 16:71-80.
- Julianti, T. B., Ressandy, S. S. 2020. Program Edukasi “TOLUNI” (Tanaman Obat Keluarga Usia Dini) di SDN 015 Kota Samarinda. *Abdi Geomedisains*, 1(1): 33–38. <https://doi.org/10.23917/Abdigeomedisains.VIII.97>
- Kusbandari, A., Dian, P., Citra, A.E. 2020. Pembudidayaan tanaman obat keluarga dan penyuluhan tanaman obat keluarga untuk pencegahan Covid -19 di dusun Ngentak Pelem, Banguntapan, Bantul dalam Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada masyarakat 21 November 2020. pp: 873-878.
- Mentari, A., Susi, Y. 2020. Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga dan Penanaman Tanaman Obat Di Desa Labuhan Rasoki. *Journal Education and Development*. 8(1): 421-423.
- Nisaa, R.A., Devi, A., Luthpi, S. 2022. Peningkatan Pemahaman Masyarakat Tentang Potensi Tanaman Obat Melalui Penyuluhan Kepada Masyarakat. *Jurnal Masyarakat Mandiri*. 6(3): 1603-1614.
- Nugraha, Sumedi; Agustiningsih, Wanda Rusma. 2015. Pelatihan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA), *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. (4)1: 58-62.
- Nurjanah, S.R., Nadia, N.N., Fera, S., Norma, D.S. 2019. Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Wanita dalam Pemanfaatan Pekarangan dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Dusun Semawung. *Community Empowerment*. 4(1): 20-25.
- Purwaningsih, D., Nurul, H., Nur, R.R., Noer, F.R., Tuti, H., Nurzadrina, W., Marwati. 2022. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(2): 1087-1092.
- Rahmawati, A.I.E., Dian, H., Febri, A., Ari, S. Sosialisasi, penyuluhan, penanaman, dan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA). *Jurnal Pemberdayaan : Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3): 389-394
- Saptana, A., Purwantini, T.B., 2012. Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(1) : 13-30
- Sari, I.D., Yuniar, Y., Siahaan, S., & Syaripuddin, M., 2015. Tradisis Masyrakat dala,jm penanaman dan pemanfaatan Tumbuhan ObatLekat di Pekarangan. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*. 5 (2): 123-132.
- Sitepu, D., Sutigno, P. 2011. Peranan Tanaman Obat dalam Pengembangan Hutan Tanaman. *Buletin Penelitian Dan Pengembangan Kehutanan*. 2(2): 61–77.
- Stevani, H., Mispari, Ratnasari, D., Hesty, S. 2020. Penyuluhan Penggunaan Obat Tradisional Kepada Lansia Puskesmas Palanro Kabupaten Baru. *Jurnal Pengabdian Kefarmasian*, 1(1): 23-26.

- Sudiawati, N.L.P.E. 2019. Upaya Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat Melalui Pelatihan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga dan Kader. *Jurnal Idaman*. 3(1): 45-50.
- Triyandi, R., Muhammad, I., Dwi, A.R., Asep, S., Muhammad, F.W.S., Suharmanto, Rasmi, Z.O., Syazili, M., Vadiyani, F.P., Fredison, Regi, A. 2021. Penyuluhan Tanaman Obat Tradisional Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Marga Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal pengabdian Masyarakat Ruwa Jurai*. 6(1): 72-76.
- Zamroni Salim, Ph.DErnawati Munadi, P. 2017. Info Komoditi. *In Media Content*. 1(1): 1–106.